

Sosialisasi pendidikan karakter anak era digital bagi guru dan wali murid MIM Tegalampel, Klaten

Choirun Nisa*, Muhamad Taufik Hidayat

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: cs609@ums.ac.id)

Abstract

The rapid expansion of digital technology has increased children's exposure to smartphones, the internet, and digital media, creating both learning opportunities and risks, including harmful content, internet addiction, cyberbullying, and reduced family interaction. This community service program aimed to strengthen parents' understanding of digital parenting to support children's character development in the digital era. The program was conducted on September 10, 2025, at Tegalaampel Village Hall and involved 113 parents and guardians of students from MIM Tegalaampel. The intervention consisted of a parenting seminar and interactive discussions covering digital literacy, family communication, guidelines for managing children's screen time and digital content, gadget-free quality time, positive discipline through rewards and consequences, and strengthened collaboration between families and schools. The program improved participants' understanding of effective digital parenting practices and strategies for managing children's technology use while fostering positive character development. These findings suggest that enhancing parental capacity through digital parenting education and sustained family-school collaboration provides an effective approach to strengthening children's character in the digital age.

Keywords: Parenting, Character Education, Digital Era, Digital Literacy

Abstrak

Era digital meningkatkan interaksi anak dengan gawai, internet, dan media digital yang memberikan peluang belajar, tetapi juga berpotensi memunculkan paparan konten negatif, adiksi internet, cyberbullying, serta menurunnya interaksi keluarga. Oleh karena itu, pendampingan orang tua menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter anak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pengasuhan digital untuk memperkuat karakter anak. Kegiatan dilaksanakan pada 10 September 2025 di Pendopo Balai Desa Tegalaampel dengan melibatkan 113 orang tua/wali murid. Metode yang digunakan berupa seminar parenting dan diskusi interaktif yang membahas penyusunan aturan penggunaan gawai, literasi digital, *quality time* tanpa gawai, penerapan *reward* dan konsekuensi yang mendidik, serta penguatan kolaborasi antara rumah dan sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai pengasuhan digital, komunikasi keluarga, dan pengelolaan penggunaan gawai sebagai upaya membentuk karakter anak. Disimpulkan bahwa penguatan karakter anak di era digital efektif dilakukan melalui peningkatan kapasitas orang tua dan kolaborasi berkelanjutan antara keluarga dan sekolah.

Kata kunci: Parenting, Pendidikan Karakter, Era digital, Literasi Digital

How to cite: Nisa, C., & Hidayat, M. T. (2026). Sosialisasi pendidikan karakter anak era digital bagi guru dan wali murid MIM Tegalampel, Klaten. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 3(2), 123-131–109. <https://doi.org/10.53088/tintamas.v3i2.3006>



1. Pendahuluan

Pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar memiliki posisi strategis karena masa sekolah dasar merupakan periode pembentukan kebiasaan, kontrol diri, dan orientasi nilai yang menjadi dasar perilaku pada tahap perkembangan berikutnya (Putri, 2018; Nawir & Hasnah, 2020; Kollo et al., 2024; Yudana, 2025). Sejumlah kajian pada konteks sekolah dasar menegaskan bahwa penguatan karakter yang efektif membutuhkan pembiasaan yang konsisten, keteladanan guru, serta kultur sekolah yang mendukung, sehingga nilai tidak berhenti sebagai wacana, tetapi hadir sebagai praktik keseharian di kelas dan lingkungan sekolah (Ansori et al., 2024; Nasution et al., 2025; Ulfa, 2026). Dalam konteks madrasah, proses tersebut semakin penting karena pembinaan akhlak dan adab berkelindan langsung dengan misi pendidikan yang menautkan kompetensi akademik dan pembentukan moral.

Namun, perubahan sosial pada era digital menghadirkan tantangan baru bagi pendidikan karakter (Arbi & Amrullah, 2024; Arifin, 2025; Nur Habibah & Fatimah, 2025; Maharani et al., 2025). Anak-anak semakin intens berinteraksi dengan gawai, internet, dan konten digital yang beragam (Kurnia et al., 2019; Ulfah, 2020; Prasetya, 2022; Stevanus & Anindyta, 2022). Di satu sisi, ruang digital membuka peluang untuk belajar, kreativitas, dan eksplorasi; di sisi lain, terdapat risiko paparan konten negatif, perilaku adiktif terhadap gawai, perubahan pola interaksi sosial, serta munculnya persoalan relasi dan etika komunikasi di ruang daring. Studi pada siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa interaksi media sosial dapat memengaruhi pembentukan karakter, baik melalui dampak positif (misalnya disiplin waktu, kreativitas, tanggung jawab) maupun dampak negatif (misalnya kecenderungan penggunaan berlebihan dan perubahan pola interaksi) sehingga memerlukan pendampingan yang terarah dari guru dan orang tua (Jarlah et al., 2024; Alfidyah, 2025; Asubki et al., 2025; Kristanti et al., 2025). Selain itu, riset tentang bullying dan cyberbullying juga memperlihatkan keterkaitan antara keterpaparan penggunaan internet/ponsel/gim dengan risiko menjadi pelaku atau korban, yang menegaskan bahwa isu karakter di era digital tidak bisa dilepaskan dari tata kelola perilaku anak dalam ekosistem digital (Ananda & Marno, 2023; Moral-García et al., 2025).

Dalam ekosistem madrasah, guru menjadi aktor kunci pendidikan karakter karena berperan sebagai pendidik sekaligus teladan. Penelitian tentang penguatan pendidikan karakter menekankan bahwa dimensi kepribadian dan keteladanan guru (misalnya disiplin, adil, sabar, dan mampu menjadi role model) berpengaruh kuat pada keberhasilan pembinaan karakter di sekolah, terutama ketika karakter dipraktikkan dalam interaksi sehari-hari, bukan hanya diajarkan sebagai materi (Lukman et al., 2021; Ahmed & Muin, 2025; Umar, 2025). Artinya, pendidikan karakter era digital menuntut guru bukan hanya memahami konsep nilai, tetapi juga mampu menerjemahkan nilai menjadi kebiasaan kelas, penguatan perilaku yang proporsional, serta respons edukatif ketika muncul persoalan perilaku yang dipicu lingkungan digital.

MIM Tegalaampel, Klaten sebagai lembaga pendidikan dasar memiliki mandat penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter islami sekaligus membekali siswa agar

mampu bersikap bijak dalam penggunaan teknologi. Akan tetapi, tantangan yang umum terjadi di sekolah dasar adalah belum meratanya kesiapan guru dalam menghadapi isu-isu era digital secara spesifik, seperti penetapan aturan kelas terkait gawai, pengelolaan dampak gawai terhadap konsentrasi belajar, penanganan perilaku digital yang tidak sesuai, serta strategi komunikasi yang konstruktif dengan orang tua. Padahal, kemitraan sekolah–orang tua terbukti menjadi faktor penting bagi keberhasilan pendidikan, karena keterlibatan orang tua berkontribusi pada aspek akademik, sosial, dan perilaku anak (Đurišić & Bunijevac, 2017; Hakim et al., 2023; Simamora, 2023; Torore et al., 2025). Situasi ini menunjukkan perlunya kegiatan pengabdian yang berfokus pada penguatan kapasitas guru melalui sosialisasi terstruktur dan praktik penyusunan strategi implementasi di kelas dan level madrasah, agar pendidikan karakter era digital dapat dijalankan secara konsisten, kolaboratif, dan kontekstual.

Pendidikan karakter anak di era digital menghadapi problem yang bersifat pedagogik, sosial, dan manajerial. Dari sisi pedagogik, pembelajaran karakter sering belum terintegrasi secara eksplisit ke dalam strategi mengajar harian dan belum disertai indikator pembiasaan yang jelas pada perilaku siswa. Dari sisi sosial, guru berhadapan dengan perilaku digital anak yang dipengaruhi lingkungan rumah, sementara komunikasi sekolah–orang tua terkait aturan gawai dan pembinaan karakter sering tidak sistematis. Dari sisi manajerial, sekolah memerlukan kesepahaman bersama antar guru mengenai aturan kelas digital, prosedur penanganan perilaku digital bermasalah, dan mekanisme tindak lanjut yang konsisten agar pendidikan karakter berjalan sebagai budaya sekolah, bukan sekadar program temporer.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk menjawab kebutuhan utama guru di MIM Tegalaampel, Klaten: penguatan pemahaman tentang pendidikan karakter era digital, serta penguatan keterampilan praktis dalam merancang aturan kelas digital, strategi pembiasaan karakter, dan pola komunikasi efektif dengan orang tua. Adapun rumusan masalah kegiatan pengabdian ini adalah: bagaimana meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru MIM Tegalaampel, Klaten dalam melaksanakan pendidikan karakter anak di era digital melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan praktis?

2. Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di MIM Tegalaampel, Klaten, dengan sasaran utama orang tua atau wali murid. Jumlah peserta dalam kegiatan pengabdian sebanyak 113 peserta. Pemilihan orang tua atau wali murid sebagai sasaran didasarkan pada peran keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dalam membentuk karakter anak, khususnya dalam menghadapi penggunaan perangkat digital, media sosial, paparan konten negatif, serta perubahan pola komunikasi dalam keluarga.

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk seminar parenting dan sosialisasi dengan tema “Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Digital”. Metode

yang digunakan meliputi ceramah interaktif untuk menyampaikan konsep dan strategi pengasuhan anak pada era digital serta diskusi dan tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta menyampaikan pengalaman, permasalahan, dan pertanyaan terkait pendampingan anak. Pendekatan interaktif digunakan agar materi tidak hanya disampaikan secara satu arah, tetapi juga dapat dikaitkan dengan situasi pengasuhan yang dihadapi peserta dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri atas dua tahap, meliputi:

1. Tahap pertama, yaitu perencanaan dan koordinasi, diawali dengan pertemuan koordinasi antara tim pelaksana dan pihak MIM Tegalaampel untuk menyepakati tujuan kegiatan, kebutuhan prioritas guru, jumlah peserta, waktu, tempat, serta pembagian peran panitia lokal. Tahap perencanaan mencakup penyiapan kebutuhan teknis, seperti perangkat suara, penataan tempat, daftar hadir, konsumsi, dan dokumentasi kegiatan. Output tahap pertama adalah jadwal kegiatan, daftar peserta, materi kegiatan, dan kebutuhan teknis yang siap digunakan
2. Tahap kedua, yaitu pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan dalam bentuk sesi terstruktur. Kegiatan dibuka dengan registrasi peserta, pengarahan singkat tujuan kegiatan. Sesi ini diawali dengan sosialisasi materi mengenai hubungan antara pembentukan karakter, tantangan era digital, dan peran orang tua dalam mendampingi anak. Materi disampaikan melalui metode ceramah interaktif dan dilanjutkan dengan sesi diskusi serta tanya jawab. Kegiatan ditutup dengan sesi diskusi, tanya jawab, penutup, dan doa bersama

3. Hasil Pengabdian

Persiapan dan Pemetaan Kebutuhan

Tahap persiapan dimulai dari penetapan kerangka kegiatan oleh panitia melalui dokumen "Proposal Kegiatan Parenting", yang memuat identitas kegiatan (tema, narasumber, sasaran peserta, waktu, dan tempat) serta rancangan alur acara. Dokumen tersebut menetapkan bahwa kegiatan dilaksanakan pada Rabu, 10 September 2025 di Pendopo Balai Desa Tegalaampel, dengan format seminar parenting yang dilengkapi tanya jawab interaktif. Pada tahap ini panitia juga menyusun struktur kepanitiaan dan pembagian tugas agar setiap bagian acara memiliki penanggung jawab dan alur kerja yang jelas pada hari pelaksanaan.

Persiapan teknis dan logistik dilakukan dengan mengacu pada kebutuhan acara yang tercantum dalam susunan kegiatan, termasuk kesiapan tempat, kelengkapan perangkat pendukung (misalnya perangkat suara, kebutuhan penataan ruang dan perlengkapan acara), serta kesiapan konsumsi dan layanan penerimaan peserta. Pada sisi administrasi peserta, panitia menyiapkan mekanisme registrasi dan daftar hadir yang digunakan sebagai bukti partisipasi dalam LPJ.

Dari sisi substansi, persiapan materi dilakukan dengan memastikan materi yang disampaikan pada sesi parenting relevan dengan kebutuhan orang tua di era digital. Materi inti mengacu pada PPT "Peran Orangtua dalam Pembentukan Karakter Anak

dalam Era Digital” yang menempatkan keluarga sebagai ruang aman, fondasi moral dan nilai, serta tempat pembentukan identitas dan keterampilan komunikasi anak. PPT tersebut juga memetakan tantangan era digital (paparan gadget dan media sosial, risiko konten negatif, menurunnya komunikasi tatap muka, budaya instan, serta risiko cyberbullying dan kecanduan internet) dan merumuskan peran orang tua sebagai role model, pendamping digital, pembangun komunikasi intensif, penanam nilai, serta mitra sekolah. Pada bagian strategi, materi menekankan langkah praktis seperti menyusun aturan gadget (waktu, konten, tempat), membangun kebiasaan baik di rumah, mengajarkan literasi digital, quality time tanpa gadget, serta reward dan konsekuensi yang mendidik .

Dalam tahap persiapan ini, terlihat adanya penyesuaian fokus dibanding dokumen proposal yang terpisah. Proposal menempatkan sasaran sebagai guru dan merancang keluaran yang lebih “produk-sentris” seperti draf “Aturan Kelas Digital”, “Rencana Implementasi Pembiasaan Karakter”, dan “Protokol Komunikasi Sekolah–Orang Tua”, disertai rencana evaluasi dan tindak lanjut. Sementara itu, dokumen persiapan kegiatan parenting menempatkan sasaran utama sebagai orang tua/wali murid dan menyusun mekanisme pelaksanaan berbentuk seminar parenting di balai desa, lengkap dengan rangkaian seremoni dan sesi diskusi. Narasi ini dicatat sebagai bagian dari pelaporan agar konsisten dengan bukti dokumen yang dilampirkan.

Pelaksanaan Sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan pada hari H mengikuti susunan acara yang tercantum pada dokumen rundown. Rangkaian dimulai dengan registrasi peserta dan hadroh sebagai bagian penerimaan peserta, dilanjutkan pembukaan dan pengantar kegiatan. Setelah itu dilakukan penguatan suasana kebangsaan dan identitas kelembagaan melalui menyanyikan Indonesia Raya dan Sang Surya.

Tahap berikutnya adalah rangkaian sambutan dari unsur yang tercantum dalam rundown, yaitu kepala madrasah, komite sekolah, majelis dikkasmen, dan kepala desa. Bagian sambutan ini menjadi pengantar kelembagaan yang menegaskan konteks kegiatan parenting sebagai kegiatan kolaboratif sekolah–orang tua. Sesudah sambutan, terdapat sesi pemaparan program madrasah yang berfungsi memberi gambaran kepada orang tua mengenai arah pembinaan dan program sekolah, sebelum masuk ke sesi parenting utama.



Gambar 1. Sosialisasi Pendidikan Karakter Anak Era Digital Bagi Guru dan Wali Murid MIM Tegalaampel, Klaten

Sesi inti parenting berlangsung pada dengan tema “Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Digital”. Materi yang disampaikan dimulai dari penegasan bahwa era digital menghadirkan akses informasi tanpa batas yang membawa peluang dan tantangan, dan bahwa orang tua berperan sebagai pendidik pertama dan utama. Narasumber menguraikan tantangan pengasuhan digital (paparan gadget/media sosial, risiko konten negatif, menurunnya komunikasi tatap muka, budaya instan, cyberbullying, dan adiksi internet) dan mengaitkannya dengan urgensi membangun karakter yang tetap berlandaskan nilai moral, spiritual, dan sosial. Narasumber juga menekankan peran orang tua sebagai teladan (role model), pendamping digital (mengawasi dan mengarahkan penggunaan gadget & internet), pembangun komunikasi terbuka, serta penanam nilai agama dan moral, termasuk disiplin, tanggung jawab, dan empati. Pada bagian strategi praktis, disampaikan langkah-langkah seperti penyusunan aturan gadget (waktu–konten–tempat), membangun kebiasaan baik di rumah, literasi digital, quality time tanpa gadget, penggunaan reward dan konsekuensi mendidik, serta mengarahkan anak pada konten edukatif.

Setelah paparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab sebagai ruang klarifikasi dan interaksi peserta dengan narasumber, lalu penutup dan doa bersama. Dari sisi partisipasi, daftar hadir menunjukkan peserta menandatangani hingga nomor 113, yang digunakan sebagai bukti kehadiran pada pelaporan kegiatan.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di MIM Tegalaampel, Klaten menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter anak di era digital memerlukan sinergi antara sekolah dan orang tua melalui peningkatan pemahaman serta keterampilan praktis dalam pengasuhan dan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan yang berfokus pada seminar parenting berhasil memberikan pemahaman kepada orang tua tentang tantangan dan strategi pengasuhan digital, termasuk pentingnya keteladanan,

komunikasi intensif, serta pengaturan penggunaan gawai secara bijak. Meskipun terdapat perbedaan antara rencana awal yang berorientasi pada penguatan kapasitas guru dengan pelaksanaan yang lebih menitikberatkan pada orang tua, kegiatan ini tetap relevan dalam mendukung pembentukan karakter anak karena menempatkan keluarga sebagai fondasi utama pendidikan. Dengan partisipasi peserta yang tinggi dan materi yang kontekstual, kegiatan ini memberikan kontribusi awal dalam membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya kolaborasi sekolah-orang tua, meskipun masih diperlukan tindak lanjut yang lebih terstruktur agar implementasi nilai-nilai karakter di era digital dapat berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan.

Referensi

- Aisyah, D. S., Ilahi, N. P., Soleha, H., & Gamayanti, W. (2021). Pembuatan Sabun Padat dari Minyak Jelantah Sebagai Solusi Permasalahan Limbah Rumah Tangga dan Home Industri. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(31), 46-60.
- Ahmed, S. A., & Muin, A. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah/Madrasah dalam Membangun Insan cendekia Berakhlak Mulia. *JUMLATUNA: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 16-25.
- Alfidyah, M. (2025). Pengaruh Media Sosial Dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Psikologi dan Konseling*, 1(1), 31-37.
- Ananda, E. R., & Marno, M. (2023). Analisis Dampak Penggunaan Teknologi Media Sosial Terhadap Perilaku Bullying di Kalangan Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Nilai Karakter Self-Confident Siswa Dalam Konteks Pendidikan. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5).
- Ansori, Y. Z., Nahdi, D. S., Juanda, A., & Santoso, E. (2024). Developing the character of elementary school students through values-based leadership. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(4), 5335-5344. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5513>
- Arbi, Z. F., & Amrullah, A. (2024). Transformasi Sosial Dalam Pendidikan Karakter di Era Digital: PELUANG dan Tantangan. *Social Studies in Education*, 2(2), 191-206. <https://doi.org/10.15642/sse.2024.2.2.191-206>
- Arifin, N. (2025). Pendidikan Karakter di Era Digital. *Penerbit Tahta Media*.
- Asubki, M. P., Komarudin, A. N., & Mustikasari, L. (2025). Dampak Media Sosial Dan Teknologi Digital Terhadap Karakter Siswa. *Idaroqatuna: Journal of Islamic Education Management*, 2(02), 29-35. <https://doi.org/10.64724/n6jsfk03>
- Đurišić, M., & Bunijevac, M. (2017). Parental Involvement As an Important Factor for Successful Education. *CEPS Journal*, 7(3), 137–153. <https://doi.org/10.26529/cepsj.291>
- Hakim, A., Syahril, S., & Abun, A. R. (2023). Peran Guru dan Manajemen Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Di Sdit Jaringan Sekolah Islam Terpadu Kota Bandar Lampung. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.7390>
- Jariah, A., Fujiaturrahman, S., & Muhdar, S. (2024). The Digital Era: Transformation of Elementary School Students' Character Through Social Media Interaction. *Al*

- Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 11(1), 201–214.
<https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v11i1.16992>
- Kollo, N., Suyono, S., & Anggraini, A. E. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1447-1451.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3846>
- Kristanti, T. Y., Haryono, H., Ellianawati, E., & Avrilianda, D. (2025). Literature Review: Dampak Media Sosial terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar (2018–2024). *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 10(1), 59-66. <https://doi.org/10.17977/um027v10i12025p59-66>
- Kurnia, N., Wendratama, E., Adiputra, W. M., & Poerwaningtias, I. (2019). *Literasi Digital Keluarga: Teori dan Praktik Pendampingan Orangtua Terhadap Anak Dalam Berinternet*. UGM Press.
- Lukman., Istiyono, E., Kartowagiran, B., Retnawati, H., Cahyo Adi Kistoro, H., & Putranta, H. (2021). Effective Teachers' Personality in Strengthening Character Education. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(2), 512-521.
- Maharani, R. C., Subroto, D. E., Fany, A. Z. M., Nurhasanah, R. S., & Nova, L. (2025). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang di Era Modern. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 3(1), 37-52.
<https://doi.org/10.61404/jimad.v3i1.360>
- Moral-García, J. E., Rusillo-Magdaleno, A., Patiño-Villada, F. A., & Martínez-López, E. J. (2025). Bullying and cyberbullying are associated with inappropriate use of the internet, cell phones, and video games in children and adolescents. *European Journal of Investigation in Health, Psychology and Education*, 15(5), 82.
<https://doi.org/10.3390/ejihpe15050082>
- Nasution, A. Z. I., Firman, F., & Nurfarhanah, N. (2025). Budaya Sekolah Dalam Penguatan Karakter Disiplin Siswa: Kajian Sistematis Tentang Pendekatan dan Implementasinya di Sekolah. *Jurnal Binagogik*, 12(2), 151-160.
- Nawir, M., & Hasnah, K. (2020). *MODEl Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. CV. AA Rizky.
- Nurhabibah, S., Sari, H. P., & Fatimah, S. (2025). Pendidikan Karakter di Era Digital: Tantangan dan Strategi Dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 194-206.
<https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1099>
- Prasetya, D. (2022). Peran Literasi Digital Keluarga Dalam Upaya Mengurangi Kecanduan Gawai Pada Anak. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(1), 70-82.
<https://doi.org/10.46799/jsa.v3i1.377>
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Ar-riayah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37-50.
- Simamora, R., Hayati, R., Abni, A., Asmendri, A., & Sari, M. (2023). Pengembangan Model Kemitraan Sekolah dan Orangtua Pada Sekolah Menengah Atas. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 8(1), 10-24.
- Stevanus, I., & Anindyta, P. (2022). Peran Digital Parenting Terhadap Penggunaan Gawai Anak SD. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 12(1), 2022.

- Torore, F., Putra, S., & Ruagadi, A. (2025). Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Mekar Asih Transmadoro. *Pandelo'e*, 5(1), 60-73.
- Ulfa, F. Z. (2026). Penguatan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar: Analisis Strategi Guru dalam Pembelajaran dan Kultur Sekolah: Penguatan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar: Analisis Strategi Guru dalam Pembelajaran dan Kultur Sekolah. *Journal of Islamic Education Research and Innovation*, 1(1), 9-16.
- Ulfah, M. (2020). *Digital Parenting: Bagaimana Orang Tua Melindungi Anak-anak dari Bahaya Digital?*. Edu Publisher.
- Umar, S. (2025). Peran Guru Dalam Membangun Karakter Siswa Tingkat Madrasah Aliyah DDI Pasangkayu di Zaman Globalisasi. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 4(3), 611-618. <https://doi.org/10.57250/ajpp.v4i3.1803>
- Yudana, I. W. (2025). Strategi Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Bunga Rampai Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Di Tengah Perubahan Zaman*. Dharma Pustaka Utama